



## Implementasi etika bisnis untuk meningkatkan profesionalisme akunting

Syam Sawal Qamar<sup>1</sup>, Yanuar Ramadhan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul

<sup>1</sup>[syam.sq@student.esaunggul.ac.id](mailto:syam.sq@student.esaunggul.ac.id), <sup>2</sup>[yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id](mailto:yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 18 April 2022

Disetujui 21 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

### Kata kunci:

Etika bisnis;

Profesionalisme; Akunting;

Profesi; Perilaku moral

### ABSTRAK

Aspek perkembangan kehidupan individu tidak terlepas dari adanya aturan dan moral. Pada dasarnya sikap perilaku manusia berdasarkan nilai moral yang positif. Manakala perkembangan dunia akuntan mengalami krisis moral akibat pesatnya pesaing untuk merealisasikan apa yang ingin dikehendaki berupa tuntutan profesionalisme dan keuntungan yang besar sehingga mengesampingkan nilai kejujuran akan kebenaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aspek moralitas bagi akunting yang memiliki peran dalam mengembangkan bisnis dibidang akuntansi. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriptif dengan metode mengumpulkan data melalui informan utama owner Andalus City Cirebon, informan pendukung 3 karyawan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat peran utama seorang tenaga ahli profesi akuntan dalam mengembangkan jasa pada bidang keuangan berdasarkan aspek kepribadian berlandaskan nilai kejujuran, keteladanan, serta meningkatnya wawasan ilmu pengetahuan maupun teknologi hal demikian membantu akuntan untuk meningkatkan potensi diri serta meningkatnya nilai ketelitian dalam bertindak, mampu mengungkapkan kejujuran tepat dalam mengambil keputusan secara bijak karena akunting lebih berpotensi pada pengembangan jasa, sebagai upaya untuk mencapai besaran target tantangan di taraf nasional dan internasional.

### ABSTRACT

*Aspects of the development of individual life can not be separated from the rules and morals. Basically the attitude of human behavior is based on positive moral values. When the development of the world of accountants is experiencing a moral crisis due to the rapid pace of competitors to realize what they want in the form of demands for professionalism and large profits, this will override the value of honesty and truth. The purpose of this study is to improve the morality aspect for accounting who has a role in developing business in the accounting field. This research method uses qualitative-descriptive methods to collect data through the main informant owner Andalus City Cirebon, supporting informants 3 employees. Observation data collection techniques, interviews, Based on the results of the study suggest that there is a main role of an expert in the accounting profession in developing services in the financial sector based on personality aspects based on the values of honesty, exemplary, and increasing scientific and technological insight, thus helping accountants to increase their potential as well as increasing the value of thoroughness in acting, being able to express the right honesty in making wise decisions because accounting has more potential for service development, as an effort to achieve the target size of challenges at the national and international level.*

### Keywords :

*business ethics;*

*Professionalism;*

*Accounting; Profession;*

*Moral behavior*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan bisnis saat ini memberikan inovasi berbeda dari tahun sebelumnya. Meninjau arus globalisasi kian menantang dunia pasar global memberi wacana penting atas peran dari kode etik sebagaimana fungsi utama untuk membantu pencapaian target pasar. Etika merupakan nilai-nilai hidup dan norma-norma serta hukum yang mengatur tingkah laku manusia (Aceh et al., 2010). Terdapat beberapa permasalahan yang mencakup bahwa akunting masih belum menerapkan sistem etika di ruang publik hal ini kurang disadari peran penting dari kesesuaian dan pengaruh bagi dunia usaha masa kini. Sehingga menjadi suatu hambatan ketika akunting menangani proses rekam data. Untuk memulai semua hal itu perlu menerapkan sistem kesadaran, kejujuran serta kerjasama yang kerap dibangun secara bersama – sama. Peran etika harus dikembangkan pada setiap kegiatan di suatu

organisasi. Istilah lain dari etika yaitu sebagai suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi, pengembangan moral.

Situasi perubahan yang terjadi pada perkembangan dunia bisnis saat ini lebih memprioritaskan kepentingan pribadi dibanding kepentingan bersama hal serupa yang dialami oleh mayoritas dari ekonomi bisnis lebih memprioritaskan aspek keuntungan dalam berusaha untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut sering melupakan aturan yang berlaku seperti hukum berbisnis, hukum Agama, budaya dan Negara, segala upaya dan tindakan dilakukan walaupun pelaku bisnis harus melakukan tindakan-tindakan yang mengabaikan dimensi moral termasuk profesi ekonom atau akuntan. Perilaku untuk meminimalisir hal tersebut harus memperhatikan nilai profesionalisme suatu profesi harus dimiliki oleh setiap anggota profesi, yaitu keahlian sesuai bidang profesi, berpengetahuan, dan berkarakter (Aceh et al., 2010). Karakter perlu dikembangkan agar tercapai suatu kehidupan yang harmonis dan terarah. Melalui karakter seorang akuntan mampu mengembangkan nilai moral dan kinerja professional pada aspek kepribadian maupun sosial secara mandiri dan bertanggung jawab.

Kebijakan suatu profesi mengacu pada tingkat pengetahuan, nilai kemanusiaan dan kepekaan secara pribadi. Hal demikian mampu mempengaruhi tugas dari jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerja (Adolpino Nainggolan & Rizki Amalia, 2019). Pekerjaan yang dilakukan dengan tingkat profesionalisme yang tinggi akan menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan dan meningkatnya kepercayaan dari pihak terkait dengan fungsi utama seorang akuntan. Akan tetapi pengaruh ini menjadi sasaran utama bagi setiap pekerjaan terkadang tidak mematuhi aturan dan tatanan kelola keuangan yang baik, jenis dari pelaporan keuangan yang belum sesuai format dan ketentuan dapat mempengaruhi kualitas pekerja tersebut.

keterlibatan peran ahli terhadap suatu Profesi akuntan di Indonesia saat ini menjadi kontribusi besar terhadap persaingan pasar dunia. Sikap optimis dan tepat dalam bertindak dapat menghadapi tantangan tersebut diantaranya Pertama, WTO, GATT, dan GATS tidak hanya merundingkan masalah perdagangan komoditi riil, namun juga sektor jasa.(Arifin, 2011). Jasa keuangan mampu meningkatkan kondisi stabilitas ekonomi. Pada suatu mekanisme perhitungan yang telah disusun sesuai pola yang ada menjadi ahli profesi lebih tepat dalam mengelola laporan keuangan.

Kode etik akuntan sebagai suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya akuntan sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat serta kehormatan profesi. (Badjuri, 2010).kehadiran profesi di ruang usaha membantu proses pengembangan pasar usaha secara komprehensif dan tanggung jawab. Melalui tenaga ahli usaha yang dijalani dapat terencana, terorganisir serta tertata rapi sehingga dapat mencapai keuntungan yang lebih besar melalui strategi maupun penerapan sistem yang tepat. Semua hal itu dapat disesuaikan dengan latar belakang pendidikan, pengetahuan dan keberagaman setempat.

Keberadaan Agama dapat mempengaruhi kualitas moral individu, tinjauan demikian mengacu pada aturan yang terkandung didalam ajaran dari setiap keyakinan yang dianut. Contohnya Agama Islam memiliki aturan bahwa perilaku yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup individu, berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist serta Nabi Muhammad saw yang patut diteladani budi perkerti yang bersifat jujur, amanah, tabligh (menyampaikan) dan fatonah (cerdas) . Perbedaan ragam Agama dan budaya di Indonesia menjadi corak karakter pribadi yang berbeda memberikan wacana serta nuansa baru bagi masyarakat nusantara yang mana memiliki banyak perilaku/kegiatan cukup beragam terkait hal ini peran dari perilaku ekonomi, sosial dan budaya mampu mempengaruhi paradigma berfikir individu. Etikanya pun berbeda dari satu etnis dengan etnis lainnya (Djasuli, 2017). Keunikan suatu budaya mampu mencerminkan kehidupan yang sudah terbangun dengan kebiasaan. Atas dasar kebiasaan ini menjadi tolak ukur kepentingan pelaku usaha. Apabila kegiatan yang dilakukan dapat berjalan baik dan bijak maka hasil laporan keuangan akan sesuai dengan fakta. Namun ketika sikap

kurang teliti dalam membuar laporan sudah menjadi kebiasaan dan tetap diberi toleransi tanpa sanksi maka akan menjadi kebiasaan kurang baik yang dapat membentuk karakter pribadi seseorang kurang memiliki rasa tanggung jawab sehingga menampilkan sikap kecurangan diantaranya pandai dalam manipulasi data dinilai tingkat kredibilitas data kurang akurat.

Bentuk dari konsep etika profesi akuntan yang berlaku di Indonesia tercantum di dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Kode etik tersebut disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Keberadaan kode etik dimaksudkan sebagai sebuah panduan bagi profesi akuntan dalam berperilaku dan bertindak sesuai etika profesinya. Namun seiring berjalannya waktu, upaya penerapan kode etik yang tepat menjadi sulit untuk dilakukan (Elfieni, 2016). Kesulitan ini menjadi kekurangan bagi ahli profesi dalam menyikapi sebuah aturan dimana ketentuan berlaku atas dasar kebijakan yang sudah disepakati oleh berbagai pihak yang terkait demi kepentingan bersama. Upaya untuk meningkatkan kerjasama dapat dilakukan adanya sosialisasi atau edukasi yang mampu memberikan kemudahan terhadap sistem kerja.

Terdapat beberapa kriteria penerapan teori bisnis berbasis keahlian seperti Akuntan publik harus menaati standar profesional, yaitu Aturan Etika bagi Akuntan Publik, dan menghayati serta mengamalkan kode etik profesional dalam setiap penugasan audit atau jasa lainnya (Febriana, 2016). Keterkaitan demikian menjadi indikator bahwa pemahaman, pengetahuan dan skill yang dimiliki bagi akuntan sangat dibutuhkan untuk memperoleh nilai tambah ketentuan demikian memihak pada aspek kualitas sumber daya manusia.

Terkadang masih banyak situasi ataupun kriteria yang kurang sesuai dengan standaritas keahlian dapat memberikan pengurangan terhadap aspek kemandirian individu. Pemberdayaan sumber daya manusia mengantarkan kepedulian terhadap peningkatan hasil kinerja yang baik. Secara garis besar definisi Akuntansi yaitu sebuah sistem informasi yang dirancang oleh sebuah organisasi untuk mengidentifikasi (analisis, mencatat, dan meringkas) aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi kondisi dan kinerja keuangannya, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan, baik dari internal maupun eksternal organisasi (Hazo, 2021). Keberadaan organisasi dapat menentukan kinerja tanpa batas bagi pelaku akuntan sebagai upaya peningkatan sikap berdasarkan kesesuaian aturan yang berlaku.

Upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, cerdas, dan kompetitif sebagai calon tenaga kerja. Tidak semua calon tenaga kerja bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Hanya mereka yang siap, mempunyai sikap profesional, dan bekal yang memadai yang bisa bersaing pada dunia kerja saat ini dan masa yang akan datang (Hidayat & Anastasyah, 2017). Keahlian pada dunia pekerjaan memberi kontribusi utama ketika pengembangan bisnis diterapkan pada berbagai sektor kepentingan baik ditinjau dari latar belakang pendidikan, bisnis, maupun bidang sains dan teknologi. Peran SDM memberikan keuntungan besar bagi perusahaan untuk bersaing sehat dan ketat

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini jenis kualitatif desain deskriptif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, oleh spradley dinamakan "*social situasional*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen: tempat, pelaku, dan aktivitas (Sugiyono, 2019:397). Melalui metode pengumpulan data key informan, melibatkan informan utama owner perusahaan Andalus City Cirebon, 3 karyawan sebagai informan pendukung. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi teknik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengguna laporan keuangan percaya bahwa dalam melakukan tugasnya, auditor akan bersikap independen. Sikap independensi merupakan dasar utama kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap profesi akuntan public (Larasati & Puspitasari, 2019). Sikap independen tersebut memberi pemahaman bahwa tingkat kepercayaan auditor dapat terukur dari indikator kepribadian seperti

tercermin nilai kejujuran, dapat dipercaya serta tanggung jawab, tidak mementingkan keuntungan pribadi serta mampu bersikap profesional.

Terdapat beberapa pemahaman terkait pembentukan etika bisnis pendapat (Febriana, 2016) Ada lima aturan etika yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia- Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). Lima aturan etika itu adalah: 1. Independensi, integritas, dan obyektivitas 2. Standar umum dan prinsip akuntansi 3. Tanggung jawab kepada klien 4. Tanggung Jawab kepada rekan seprofesi 5. Tanggung jawab dan praktik lain. Mekanisme tersebut memberi arti bahwa keterlibatan dunia bisnis masa kini mengedepankan aspek perkembangan moralitas. Tanpa ada moral yang baik rasa percaya pada orang lain akan berkurang. Perilaku kurang baik akan terus merusak sistem kepercayaan optimalisasi pengembangan menurun dan rendahnya motivasi dalam bekerja. Ketidak stabilan emosi karyawan dapat dipengaruhi oleh modeling pemimpin perusahaan. Pada hakikatnya karyawan akan meniru tingkah laku pemimpin. Ketika pemimpin dapat menampilkan etika yang baik maka karyawan akan menampilkan sikap baik. Logika sederhana menggambarkan bahwa apapun yang diberikan pimpinan baik dari kepedulian sikap, keteladanan dan kewibawaan selama jadi pemimpin dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja karyawan di perusahaan.

Pengaruh aspek lain seperti terbangunnya nilai kesadaran karyawan dan pemimpin perusahaan. Adanya motif dukungan saling mampu membentuk tingkat kesadaran (Mulawarman & Ludigdo, 2010) Kesadaran etis juga dideteksi *The Wall Street Journal* dengan adanya peningkatan mata kuliah Accounting Fraud di berbagai perguruan tinggi Amerika Serikat (Haas, 2005). *International Federation of Accountants* (IFAC) melalui *International Accounting Education Standard Boards* tidak ketinggalan mengeluarkan standar pendidikan internasional beretika bagi akuntan profesional yang tujuan utamanya mengembangkan keilmuan dalam bidang keuangan. Sebagai seorang akuntan memiliki prioritas utama diantaranya mampu bersikap akuntabel dalam memutuskan setiap permasalahan yang dihadapi. Konsep sederhana dari profesi akunting meliputi hasil laporan secara rinci, akuntabel, nilai kredibilitas terjaga serta tingginya validitas.

**Tabel 1 Hasil Observasi**

No	Kegiatan	Deskripsi	Nilai
1	Pengamatan lingkungan kerja	Keadaan lingkungan perusahaan tercipta harmonis dan disiplin	Sangat baik
2	Pengamatan proses rekrutmen	Kriteria pegawai lebih diutamakan lulusan pondok pesantren	Baik
3	Pengamatan kerja karyawan	Karyawan bekerja tepat waktu, terkadang ada lembur dan diberi bayaran sesuai jam lembur	Cukup
4	Pengamatan manajemen perusahaan	Manajemen perusahaan terbentuk secara struktural terencana dan terorganisir dengan baik.	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil dari observasi dilapangan diperoleh data tertera di tabel 1 sesuai dengan penilaian diberlakukan untuk mengukur tingkat profesionalisme karyawan dipengaruhi dari manajemen perusahaan tersebut. Sebagai seorang akunting di perusahaan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya kondisi yang tercipta secara harmonis dan tertib menjadi predikat sangat baik dan perlu dikembangkan. Penelitian ini dilakukan di salah satu perusahaan swasta Cirebon, owner Andalus City memiliki latar belakang pesantren sehingga harapan besar karyawan yang berada di lingkungan kerja lulus dari pesantren. Profil pesantren menjadi salah satu pilihan utama dalam meningkatkan nilai profesionalisme bekerja diberbagai aspek divisi. Melalui pendidikan pesantren individu terbentuk karakteristik yang baik. Terwujudnya nilai religious, etika, peduli lingkungan dan cinta tanah air. Perusahaan yang dibangun berdasarkan manajerial yang baik dan terencana mampu menciptakan kondisi kerja kondusif, efektif dan efisien hal ini yang dirasakan oleh sebagian karyawan. Untuk membangun beberapa sistem pengelolaan dibutuhkan asisten kepercayaan. Owner Andalus City memiliki beberapa perusahaan yang dikembangkan, seperti laundry madani, Salam tour biro perjalanan Haji dan umroh. Andalus City, Mini market, Perusahaan air minum "andalus water", penyewaan gedung, tempat makan, divisi pendidikan diantaranya: TK, SD, SMP CIS "Cirebon Islamic School". SMK Peternakan dan Pertanian Lan Tabur Cirebon. Tujuan terbentuknya satuan pendidikan

untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini sehingga mampu membentuk jiwa maupun kepribadian berkarakter baik, mandiri, dan tanggung jawab. Karakter tidak dapat ditanamkan secara singkat kemudian membawa perubahan signifikan. Karakter perlu dikembangkan sedini mungkin guna meningkatkan nilai kesadaran, pembiasaan, penerimaan, pengendalian diri dari emosi negative, sehingga membutuhkan estimasi waktu berskala panjang.

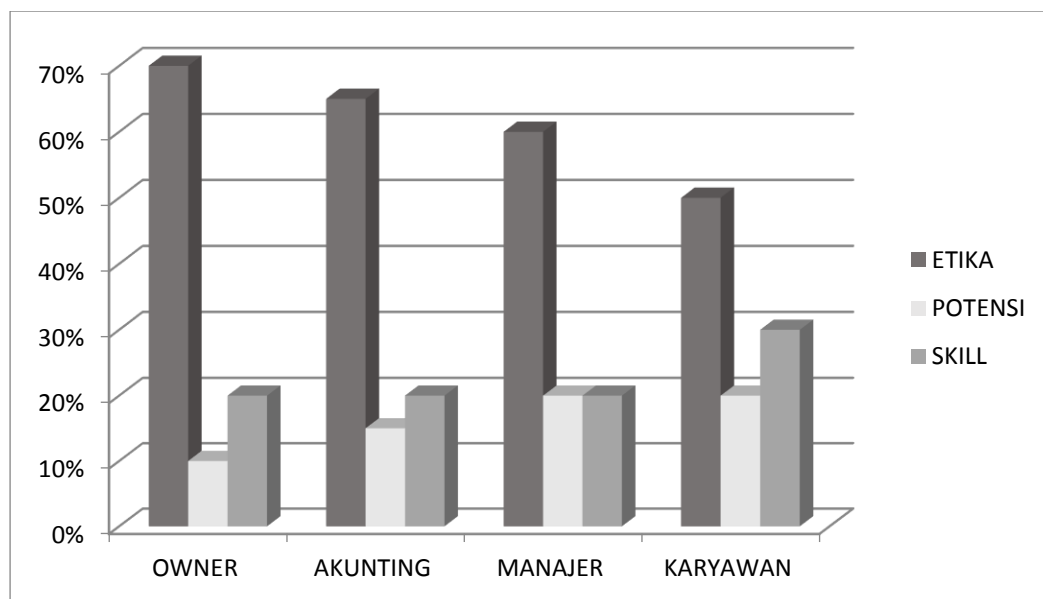
Tetapi, mengapa secara historis ekonomi neoliberalisme tetap menunjukkan “kinerja krisis”-nya? Pendidikan Etika juga dijalankan, tetapi krisis tetap berlanjut sampai sekarang? Lihat saja tahun 2007-2010 telah terjadi kejahatan korporasi sampai kehancuran ekonomi banyak negara, dan akuntan salah satu penyebabnya.<sup>3</sup> Bagaimanapun menurut peneliti, masalahnya bukan hanya pada masalah perilaku etis, tetapi juga terkait erat dengan masalah ekonomi dan atau akuntansi itu sendiri yang mengidap nilai-nilai tidak etis. Berdasarkan indikator pada gambar 1 menjelaskan bahwa kedudukan owner mencakup aspek perkembangan sikap jujur, cerdas agar tujuan dapat tercapai membutuhkan kerjasama dengan mewujudkan komitmen yang tinggi, kemampuan/ potensi secara kompeten dan mampu mengakkan keadilan (Mulawarman & Ludigdo, 2010).

**Tabel 2 Hasil Wawancara**

NO	Sasaran	Tujuan	Hasil	Follw up
1	Owner	Untuk mencari tahu tingkat kenyamanan di lingkungan kerja karyawan	Ungkap owner dalam mengembangkan bisnis dibangun berdasarkan etika dan nilai disiplin yang tinggi	Peningkatan MOU dengan perusahaan yang sudah berkembang tingkat internasional
2	Karyawan 1 (Akunting)	Untuk mengetahui proses auditing suatu perusahaan	Untuk mengetahui aspek kemajuan perusahaan.	Penerapan aplikasi pelaporan berbasis digital
3	Karyawan 2 (Manajer)	Meninjau ulang dampak dari karakter primpin terhadap kinerja karyawan	Berdasarkan pemilihan karyawan profil santri hasil yang diketahui etika yang baik, jujur dan tanggung jawab, mandiri	Pengawasan pengembangan SDM
4	Karyawan 3	Untuk mengetahui stabilitas motivasi kerja	Proses imitasi pemimpin mampu mempengaruhi sikap, etika dan profesionalisme karyawan	Pembinaan motivasi kerja

Sumber : Data diolah

Tabel 2 menjelaskan bahwa owner perusahaan mampu bersaing ketat untuk mengembangkan potensi dan mekanisme kinerja. Empat poin menjelaskan karyawan tidak dapat bekerjasendiri. Hal ini menjadi bagian dari bagian terencana bahwa profesi akunting memiliki dukungan sistem dari beberapa pihak agar dapat bekerjasama dengan solidaritas yang tinggi. Ketetapan demikian menjadi acuan utama dalam implementasi sikap seorang akuntan.



**Grafik 1 Etika Profesionalisme**

Sumber : Data diolah

Hasil dari data yang diamati tergambar pada grafik 1.0. peran etika memiliki prosentase tertinggi diantara potensi dan skill. Data demikian mengacu pada tingkat stabilitas dan hasil wawancara dari owner, akunting, manajer dan karyawan. Fakta di lapangan akunting yang memiliki etika positif sesuai indikator memiliki sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Didapatkan hasil perolehan laporan keuangan teratur dan transparan hal ini diamati untuk meminimalisir tingkat kecurangan dalam mengelola keuangan perusahaan. Untuk memiliki predikat baik pada proses bekerja sebagai akuntan Sesuai pada auditor diarahkan untuk mendeteksi kesalahan dan kecurangan. Kecurangan (fraud) yang terjadi dilindungi berdasarkan grafik diatas perusahaan masih sering terjadi dan terkadang sulit untuk diatasi (Penelitian, 2014). Etika atau ethics merupakan peraturan-peraturan yang dirancang untuk mempertahankan suatu profesi (Penelitian, 2014). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan (Penelitian, 2014). Tingginya potensi tersebut dapat menentukan nilai dan profesionalisme. Potensi dan skill memiliki peran dalam pengembangan perusahaan meskipun prosentase lebih rendah dibanding etika sebagaimana tergambar pada tatanan sosial yang lebih mengedepankan praktik etika dalam bersikap dan membangun hubungan sosialitas.

Berdasarkan penelitian relevan penelitian (Prayudi, 2017) diperoleh hasil penelitian Gaffikin dan Lindawati (2012) menemukan di antara beberapa bentuk perilaku tidak beretika yang kerap dilakukan akuntan profesional di Indonesia, yaitu pelanggaran terhadap kode etik Dalam lingkup praksis, berdasarkan hasil evaluasi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) pada 91 kantor akuntan publik (KAP) dan kantor jasa akuntan (KJA) di Indonesia selama kurun waktu 1994-1997, sebanyak 97%. Hasil penelitian Andriana dan Widaningsih (2014) menemukan bahwa akuntan pemerintah di Indonesia terindikasi mengalami gejala distorsi integritas dalam bentuk penerimaan terhadap kecurangan prinsip dalam penyusunan laporan keuangan. (Prayudi, 2017). Beberapa kekeliruan dalam mengembangkan prinsip akuntansi menjadi nilai tambah bagi pelaku bisnis yang sudah mengimplementasikan kode etik atas dasar kesadaran.

Kode etik adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, akuntan (Prayudi, 2017). Pada awalnya perkembangan riset akuntansi keperilakuan menekankan pada aspek akuntansi manajemen khususnya penganggaran (*budgeting*), menurut kamus besar psikologi, persepsi memiliki arti sebagai sebuah proses mengamati seorang individu terhadap lingkungan dengan memakai indra-indra yang dimiliki sehingga muncul kesadaran terkait suatu hal yang terdapat di lingkungan (Tinggi et al., 2015). Definisi lain dari Etika yaitu sebuah ilmu yang bersumber dari filsafat, etika mengkaji terkait nilai-nilai dan norma-norma moral yang merujuk kepada individu dan perilakunya di dalam kehidupan. Ilmu tersebut membuka wadah untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam terkait nilai dan norma moral. Etika merupakan pencerminan mendalam dan rasional

terkait nilai serta norma moral yang mengontrol kehidupan manusia mulai dari kehidupan individu maupun kehidup dalam berkelompok.

## KESIMPULAN

Perilaku moral akunting menjadi faktor utama bagi kemajuan suatu perusahaan. Pada sistem yang telah direncanakan dan ditetapkan menjadi aturan baku yang wajib dipraktikkan oleh berbagai pihak yang terkait. Profesi akunting tidak dapat bekerja sendiri namun perlu ada kerjasama yang baik, komunikasi terjalin dengan harmonis serta melibatkan beberapa pihak perusahaan yang bisa dipercaya demi kemajuan dan keuntungan yang diharapkan. Sikap demikian mudah diterapkan pada kondisi lingkungan yang mendukung. Melalui adanya kesadaran bagi setiap individu sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia berkualitas. Istilah etika profesi dikembangkan menjadi satu kesatuan bidang akuntansi. Rasa tanggung jawab yang dimiliki para akunting untuk melaksanakan tugas sebagai pengelola jasa keuangan menjadi akar yang perlu diperhatikan secara aspek pribadi sosial yang mencakup adanya peningkatan jati diri, loyalitas pekerjaan, jujur dan dapat dipercaya. Indikator demikian menjadi tolak ukur usaha agar perilaku kecurangan dapat terkendali dengan tepat. Jasa keuangan di Indonesia pernah pada situasi krisis moral dimana terjadi korupsi dan manipulasi data keuangan Negara. Harapan demikian dengan adanya peningkatan kode etik profesi akunting mampu meminimalisir tingkat kecurangan maupun manipulasi data serta tindakan yang tidak diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Dja'wa, A., & Pratiwi, E. T. (2018). *Pengantar Hukum Bisnis* (Issue 1). INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/txuvw>
- Aceh, kue tradisional khas, Rios, E. D. S., Donato, A. M., & Sprott, D. (2010). Analisis struktur co-dispersi dari indikator terkait kesehatan dari orang utama. *Interagir: Pensando a Extensão*, 0(15), 1–9. <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Adolpino Nainggolan, & Rizki Amalia. (2019). Pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik (Studi Kasus Pada Kap Di Wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Liabilitas*. 4(2). 26–36. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i2.52>
- Arifin, A. B. (2011). *Pengaruh penerapan etika profesi, komitmen organisasi dan kecerdasan emosional terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik di Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Badjuri, A. (2010). Peranan etika akuntan terhadap pelaksanaan fraud audit. *Fokus Ekonomi*. 9(3). 194–204.
- Djasuli, M. (2017). Etika bisnis dan profesi ; relevansinya terhadap nilai etika kearifan lokal madura sebagai landasan hidup masyarakat Madura. *Pamator*. 10(1). 3-14. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/3769/2767>
- Elfieni, F. T. (2016). Penegakan kode etik profesi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 4(1). 44-53.
- Febriana, A. (2017). Pengaruh penerapan etika profesi untuk meningkatkan profesionalisme akuntan publik pada KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekandi Surabaya. *Management & Accounting Research Journal*, 1(1). 44-54.
- Hazo, S. (2021). Winston. *As They Sail*, 85–86. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1tfw0xp.32>
- Hidayat, H., & Anastasyah, D. (2017). Perbedaan persepsi tentang etika bisnis pada mahasiswa yang belum dan sudah mempelajari mata kuliah etika bisnis pada prodi akuntansi di perguruan tinggi Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 5(2). 204-212. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.465>

- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 6(1). 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Mulawarman, A. D., & Ludigdo, U. (2010). Metamorfosis kesadaran etis holistik mahasiswa akuntansi implementasi pembelajaran etika bisnis dan profesi berbasis integrasi IESQ. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 1(3). 421-436.
- Prayudi, M. A. (2017). Gender, penerapan kode etik profesi akuntan dan kualitas penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 12(2). 74-81. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i02.p02>
- Setiawati, L. P., & Sari, M. M. R. (2016). Profesionalisme, komitmen organisasi, intensitas moral dan tindakan akuntan melakukan whistleblowing. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 257-282.
- Sugiyono. 2019. Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D. Alfabeta.